

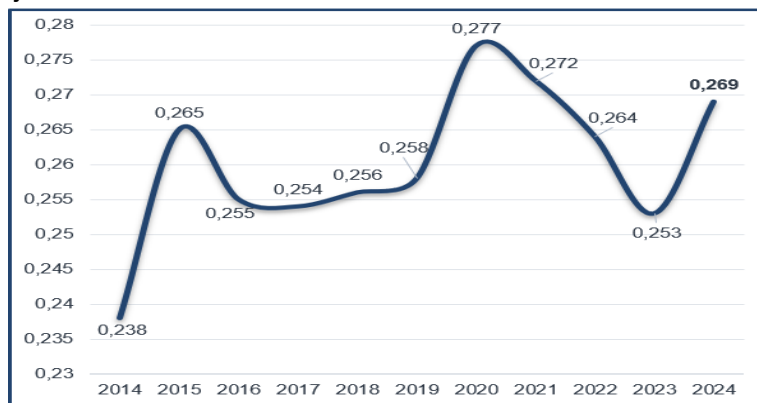
EXECUTIVE PAPER

Pendahuluan

Dinamika pembangunan ekonomi global pada 2020-2022 sangat terdampak oleh pandemi COVID-19, yang memicu kontraksi ekonomi global, peningkatan pengangguran, gangguan rantai pasokan, dan kesenjangan sosial-ekonomi. Pemulihan ekonomi pasca-pandemi hingga 2024 tetap menghadapi tantangan seperti inflasi, perubahan iklim, dan ketergantungan pada energi fosil, yang menambah tekanan bagi negara berkembang termasuk Indonesia. Kabupaten Pasuruan sendiri menunjukkan tren pemulihan positif dalam pertumbuhan ekonomi, penurunan pengangguran, dan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Meski begitu, tantangan dalam pengurangan kemiskinan dan kesenjangan tetap ada, sehingga sangat penting untuk mengetahui dampak pembangunan wilayah di Kabupaten Pasuruan, guna memberikan rekomendasi kebijakan dalam mengatasi ketimpangan ekonomi di wilayah tersebut.

Indeks Kesenjangan Wilayah Kabupaten Pasuruan Tahun 2024

Selama 11 tahun terakhir (2014-2024), Indeks Williamson di Kabupaten Pasuruan cenderung fluktuatif. Pada tahun 2014 sebesar 0,238 (kategori rendah), meningkat menjadi 0,265 pada tahun 2015 (rendah), turun menjadi 0,255 pada tahun 2016, turun menjadi 0,254 pada tahun 2017, meningkat menjadi 0,256 pada tahun 2018, kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 0,258, meningkat drastis pada tahun 2020 menjadi 0,277 karena adanya guncangan wabah Covid-19 tetapi masih masuk dalam kategori rendah, pada tahun 2021 turun menjadi 0,272, kembali turun di tahun 2022 menjadi 0,264, dan kembali mengalami penurunan di tahun 2023 menjadi 0,253. Pada tahun 2024, angka tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 0,269.



Gambar 1 Indeks Williamson Kabupaten Pasuruan Tahun 2014 - 2024

Peningkatan angka *Indeks Williamson* di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa kesenjangan antar wilayah (antar kecamatan) semakin meningkat. Walaupun angka tersebut masih tergolong kategori rendah, tetapi ada beberapa indikator yang menjadikan peningkatan *Indeks Williamson* ini diantaranya:

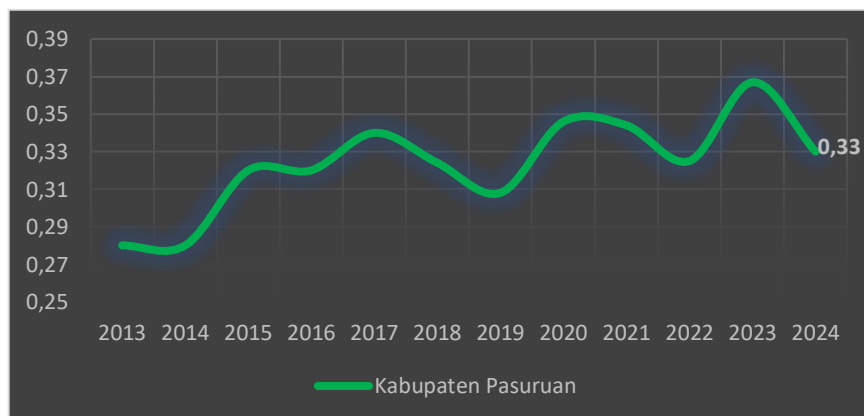
1. Terjadinya relokasi beberapa industri terutama industri tembakau lantaran terjadinya peningkatan cukai rokok. Artinya, beberapa industri yang ada di Kabupaten Pasuruan mulai memindahkan unit usahanya ke daerah lain.

2. Adanya penurunan daya beli masyarakat terhadap produk dan unit usaha lokal Pasuruan yang diindikasikan dari penurunan pendapatan dari sektor perdagangan.
3. Adanya pola peningkatan belanja masyarakat ke daerah lain seperti: Surabaya, Malang, dan belanja secara online.
4. Adanya beberapa unit-unit usaha kecil yang mulai tutup lantaran adanya deflasi. Sehingga geliat usaha untuk mencapai harga terbaik sangatlah kurang.
5. Adanya peningkatan cukai rokok yang berdampak pada penurunan daya beli produk konsumsi yaitu rokok.

Walaupun secara Williamson mengalami penurunan, tetapi indikator income daerah (PDRB) mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui berdasarkan angka PDRB ADHB tahun 2019 Kabupaten Pasuruan yang sebesar Rp 145.875.791 (dalam miliar), mengalami peningkatan hingga menjadi Rp 202.421.301 (dalam miliar) pada tahun 2024. Peningkatan angka PDRB ADHB pada tahun 2024 tersebut juga diikuti oleh adanya peningkatan pada indikator makro lainnya yaitu IPM, yang pada tahun 2020 Kabupaten Pasuruan memiliki nilai IPM sebesar 68,6, menjadi 70,29 pada tahun 2023. **Nilai IPM Kabupaten Pasuruan yang selalu konsisten mengalami peningkatan, bahkan cukup tinggi elevasinya, menandakan bahwa pembangunan di Kabupaten Pasuruan benar-benar memberikan dampak nyata bagi masyarakatnya.**

Indeks Gini Kabupaten Pasuruan Tahun 2024

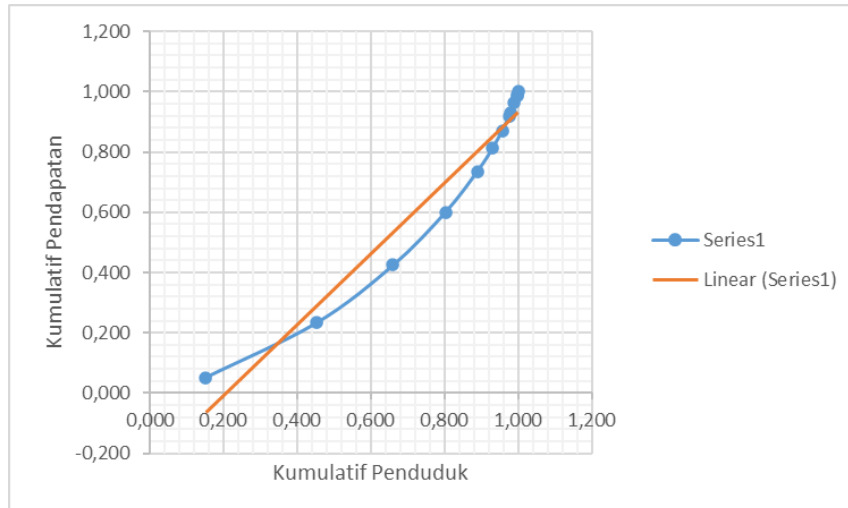
Nilai Gini Rasio didapatkan berdasarkan data silastik. **Hasil perhitungan pada tahun 2024 didapat dengan angka 0,33. Nilai 0,33 dapat dikategorikan kesenjangan sedang** jika merujuk pada Permendagri No. 54 Tahun 2010, dan masuk kategori rendah jika merujuk pada Todaro Tahun 2012. Jika ditinjau dari perkembangan kesenjangan penduduk Kabupaten Pasuruan dari tahun 2013 hingga 2024, maka dapat dipahami bahwa tingkat kesenjangan penduduk di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2013 sebesar 0,28 (rendah), stagnan pada tahun 2014 sebesar 0,28 (rendah), meningkat pada tahun 2015 menjadi 0,32 (sedang), stagnan kembali di tahun 2016 sebesar 0,32 (sedang), meningkat pada tahun 2017 menjadi 0,34 (sedang), turun menjadi 0,324 (sedang) pada tahun 2018, kembali turun di tahun 2019 menjadi 0,308, mengalami peningkatan menjadi 0,346 (sedang) pada tahun 2020, turun menjadi 0,344 (sedang) pada tahun 2021, kembali mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 0,328 (sedang) di tahun 2022, meningkat menjadi 0,367 pada tahun 2023 (sedang), dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 0,33, tetap dalam klasifikasi sedang.



Sumber: BPS dan Hasil Pengolahan Data, 2024

Gambar 2 Perkembangan Gini Rasio Kabupaten Pasuruan Tahun 2013 - 2024

Lebih detail lagi, bagaimana kondisi kesenjangan individu masyarakat di Kabupaten Pasuruan dapat digambarkan melalui kurva Lorenz. Jika hasil perhitungan gini rasio Kabupaten Pasuruan digambarkan dalam bentuk kurva Lorenz, maka detailnya dapat dilihat pada gambar berikut, yang menunjukkan bahwa proporsi sebaran pendapatan (ditunjukkan oleh garis warna oranye) penduduk di Kabupaten Pasuruan cukup bedekatan dengan titik diagonal (pemerataan sempurna ditunjukkan oleh garis biru).



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Gambar 3 Proporsi Persebaran Pendapatan Penduduk Kabupaten Pasuruan, 2024

Jika garis kurva Lorenz tersebut mendekati atau hampir bersinggungan dengan garis diagonal, artinya tingkat kesenjangan penduduk di Kabupaten Pasuruan masuk kategori rendah. Sedangkan jika garis kurva Lorenz tersebut semakin menjauhi garis diagonal, maka tingkat kesenjangan penduduk di Kabupaten Pasuruan masuk kategori sedang atau tinggi.

Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Pasuruan

Selama penelitian ini berlangsung, yaitu 6 (enam) tahun terakhir, **sektor industri pengolahan selalu menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan**. Sektor industri pengolahan selalu menjadi penggerak utama perekonomian di Kabupaten Pasuruan karena beberapa **faktor kunci yang mendukung perkembangan industri ini di wilayah Kabupaten Pasuruan**, yaitu antara lain: (i) **lokasi wilayah yang strategis**, mengingat Kabupaten Pasuruan terletak di jalur strategis antara kota-kota besar di Jawa Timur, seperti Surabaya dan Malang. Hal tersebut memudahkan akses logistik dan distribusi hasil industri, baik ke pasar lokal maupun nasional; (ii) **ketersediaan infrastruktur wilayah**, dimana Kabupaten Pasuruan memiliki akses ke berbagai infrastruktur penting, seperti jalan tol, pelabuhan, dan bandara. Infrastruktur ini sangat mendukung kegiatan industri pengolahan, terutama dalam hal transportasi bahan baku dan distribusi produk; (iii) **ketersediaan sumberdaya alam dan bahan baku**, mengingat Kabupaten Pasuruan memiliki banyak potensi sumber daya alam yang bisa diolah, seperti hasil pertanian, perikanan, dan bahan-bahan alam lainnya. Hal tersebut memberikan kemudahan bagi industri pengolahan dalam mendapatkan bahan baku yang berkualitas dengan biaya lebih rendah; (iv) **ketersediaan tenaga kerja yang melimpah**, mengingat ketersediaan tenaga kerja yang relatif murah dan banyak juga menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya industri pengolahan. Banyaknya penduduk usia produktif di Kabupaten Pasuruan menjadi daya tarik bagi investor yang ingin mendirikan pabrik atau industri; (v) **dukungan kebijakan pemerintah Kabupaten Pasuruan yang berperan aktif**. Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga memberikan

dukungan dalam bentuk kebijakan pro-industri, seperti insentif pajak, kemudahan perizinan, dan pengembangan kawasan industri. Hal ini mendorong pertumbuhan sektor pengolahan; (vi) **keberadaan Kawasan Industri**, dimana Kabupaten Pasuruan memiliki kawasan-kawasan industri yang sudah terorganisir, seperti Kawasan Industri Pasuruan (KIP) dan beberapa kawasan lainnya. Keberadaan kawasan ini memberikan fasilitas yang mendukung bagi pengusaha dan industri untuk berkembang; serta (vii) **adanya diversifikasi industri**, mengingat industri pengolahan di Kabupaten Pasuruan mencakup berbagai sektor, mulai dari makanan dan minuman, tekstil, hingga manufaktur komponen otomotif. Diversifikasi ini memperkuat daya tahan ekonomi wilayah terhadap fluktuasi ekonomi di sektor-sektor tertentu. Dengan faktor-faktor tersebut, tidak mengherankan jika sektor industri pengolahan terus menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Pasuruan.

Adapun pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Pasuruan selama 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Pergeseran Struktur Ekonomi Kabupaten Pasuruan, 2019 - 2024

Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan						
Pertambangan dan Penggalian						
Industri Pengolahan						
Pengadaan Listrik dan Gas						
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang						
Konstruksi						
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor						
Transportasi dan Pergudangan						
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum						
Informasi dan Komunikasi						
Jasa Keuangan dan Asuransi						
Real Estate						
Jasa Perusahaan						
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan						
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial						
Jasa lainnya						

Keterangan:

	Sektor Unggul		Sektor Potensial Berkembang
	Sektor Potensial Unggul		Sektor Tertinggal

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019-2024

Jika dilihat berdasarkan struktur ekonomi Kabupaten Pasuruan, tidak terdapat banyak pergeseran, khususnya sektor ekonomi yang berada pada sektor unggul. Industri Pengolahan selalu menjadi sektor unggulan dari tahun ke tahun yang kontribusi dan laju pertumbuhannya selalu berada pada posisi yang outlier (jauh berada di atas sektor perekonomian lain di Kabupaten Pasuruan. Pada **tahun 2019, Industri pengolahan menjadi satu-satunya sektor unggul di Kabupaten Pasuruan**. Sedangkan sektor ekonomi lainnya tersebar cukup banyak dan hampir seimbang di sektor potensial unggul dan sektor tidak unggul. Pada **tahun 2020, terdapat 2 (dua) sektor tambahan pada kuadran sektor unggul selain sektor Industri Pengolahan, yaitu sektor konstruksi dan jasa lainnya**. Sedangkan

sektor lainnya hampir seluruhnya berkumpul pada kuadran sektor potensial unggul, dan hanya sektor pertambangan dan penggalian yang termasuk dalam sektor tidak unggul. Pada **tahun 2021, kuadran sektor unggulan Kabupaten Pasuruan hanya diisi oleh sektor industri pengolahan saja**. Sedangkan sektor ekonomi lain kembali terbagi hampir merata pada sektor potensial unggul dan sektor tertinggal (hampir sama halnya dengan tahun 2019). Pada **tahun 2022, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor bergeser dari sektor potensial berkembang menjadi sektor unggulan, bersama dengan sektor industri pengolahan**. Pada **tahun 2023, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mampu bertahan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan, dan diikuti oleh sektor konstruksi yang juga bergeser dari sektor potensial berkembang menjadi sektor unggulan**. Sehingga pada tahun 2023, **terdapat 3 (tiga) sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan, yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor konstruksi**. Kemudian **pada tahun 2024, terjadi sedikit pergeseran kembali, dimana sektor konstruksi mengalami sedikit perlambatan hingga menjadi sektor potensial berkembang, sedangkan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum serta sektor informasi dan komunikasi mengalami peningkatan kontribusi dan percepatan laju pertumbuhan sehingga mampu menjadi sektor unggulan**. Selain kedua sektor tersebut, **sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor tetap bertahan menjadi sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan**.

Selanjutnya, keunggulan sektor industri pengolahan juga dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan analisis Location Quotient sektor ekonomi Kabupaten Pasuruan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Location Quotient* Sektor Ekonomi Kabupaten Pasuruan

Lapangan Usaha	LQ					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,56	0,55	0,55	0,53	0,52	0,51
Pertambangan dan Penggalian	0,10	0,10	0,09	0,10	0,11	0,11
Industri Pengolahan	1,96	1,95	1,98	2,00	1,99	2,00
Pengadaan Listrik dan Gas	2,68	2,65	2,59	2,54	2,56	2,66
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,36	0,36	0,36	0,35	0,35	0,35
Konstruksi	1,29	1,28	1,25	1,21	1,20	1,19
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,55	0,55	0,53	0,53	0,53	0,53
Transportasi dan Pergudangan	0,21	0,22	0,23	0,24	0,23	0,22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,65	0,65	0,62	0,61	0,62	0,62
Informasi dan Komunikasi	0,58	0,57	0,57	0,56	0,56	0,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,30	0,30	0,30	0,29	0,29	0,29
Real Estate	0,42	0,42	0,41	0,41	0,41	0,41
Jasa Perusahaan	0,13	0,13	0,13	0,13	0,12	0,12
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,50	0,50	0,48	0,47	0,46	0,47
Jasa Pendidikan	0,26	0,26	0,25	0,25	0,24	0,24
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,23	0,23	0,24	0,23	0,24	0,24
Jasa lainnya	0,73	0,72	0,71	0,69	0,68	0,68

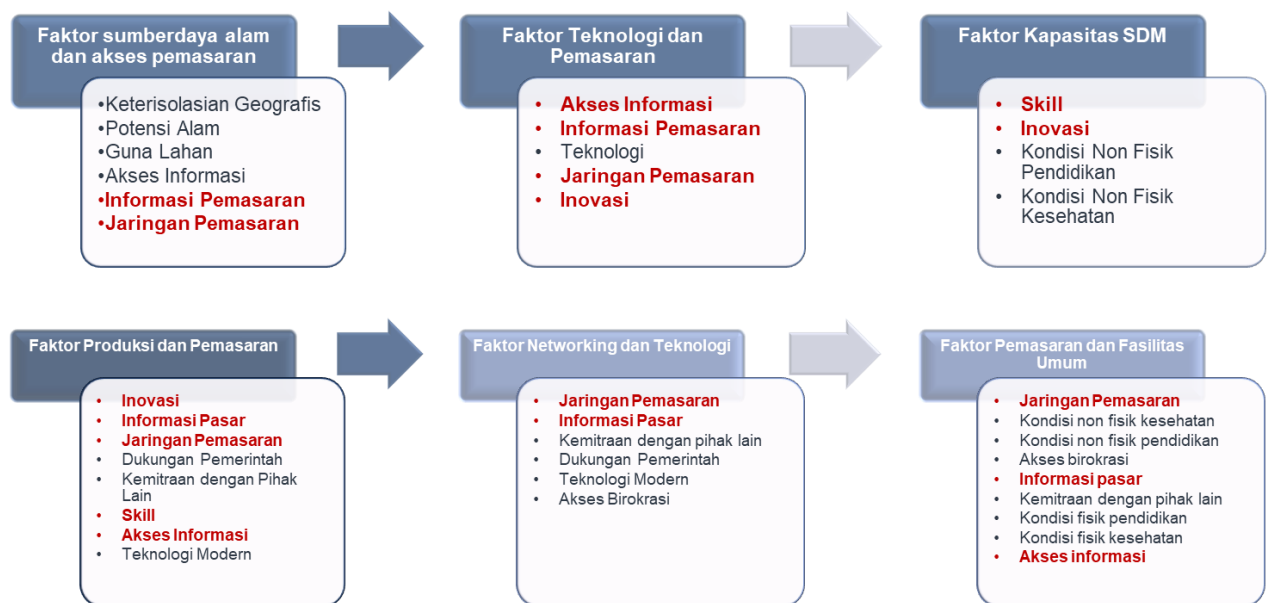
Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Sektor ekonomi yang menjadi basis di Kabupaten Pasuruan cukup stagnan dan tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Tetap seperti pada tahun-tahun sebelumnya, **Kabupaten Pasuruan memiliki 3 (tiga) sektor ekonomi basis**. Sektor dengan angka *Location Quotient* (LQ) yang tertinggi adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai LQ sebesar 2,66. Artinya, sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor ekonomi basis, dimana aktivitas sektor tersebut merupakan aktivitas ekonomi yang paling banyak menjadi input industri pengolahan yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan. Selain sektor pengadaan listrik dan gas, sektor basis lain yang terdapat di Kabupaten Pasuruan adalah sektor industri pengolahan dengan nilai 2,00 dan sektor konstruksi dengan nilai 1,19. Hal tersebut cukup wajar mengingat sektor konstruksi juga merupakan salah satu sektor pendukung perkembangan industri pengolahan di Kabupaten Pasuruan. Selain ketiga sektor tersebut, 14 sektor ekonomi sisanya merupakan kegiatan ekonomi non basis, dimana kegiatan di sektor ekonomi tersebut masih digunakan oleh masyarakat dalam wilayah Kabupaten Pasuruan sendiri.

Sektor pengadaan listrik dan gas menjadi sektor basis di Kabupaten Pasuruan karena beberapa faktor penting yang terkait dengan kebutuhan industri, infrastruktur, serta kebijakan energi di wilayah Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu pusat industri di Jawa Timur, dengan banyak pabrik dan kawasan industri yang membutuhkan pasokan energi yang besar. Sektor pengadaan listrik dan gas menjadi krusial untuk memastikan keberlangsungan operasi industri, yang memerlukan listrik dalam jumlah besar dan gas sebagai bahan bakar dalam proses produksi. Selain itu, Kabupaten Pasuruan juga memiliki tingkat kebutuhan energi yang cukup tinggi, baik dari sektor industri maupun rumah tangga. Tingginya permintaan listrik dan gas menyebabkan sektor ini berkembang pesat, terutama untuk memenuhi kebutuhan sektor pengolahan dan manufaktur yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah. **Peran sektor pengadaan listrik dan gas juga bukan hanya penting untuk industri, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.** Pasokan energi yang stabil dan terjangkau sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan pertumbuhan sektor industri yang pesat dan permintaan energi yang tinggi, sektor pengadaan listrik dan gas menjadi pilar penting yang menopang berbagai aktivitas ekonomi di Kabupaten Pasuruan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Wilayah di Kabupaten Pasuruan.

Secara konsisten, selama 6 (enam) tahun terakhir yaitu tahun 2019 hingga 2024, variabel-variabel yang diteliti dalam tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan wilayah di Kabupaten Pasuruan tetap sama. Adapun perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan di Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024

Gambar 5. 4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan di Kabupaten Pasuruan, 2019-2024

Pada tahun pertama, yaitu **tahun 2019**, hasil analisis faktor menunjukkan bahwa penyebab kesenjangan yang paling utama di Kabupaten Pasuruan adalah faktor sumberdaya alam dan akses pemasaran. Hal tersebut sesuai dengan kondisi eksisting Kabupaten Pasuruan, dimana wilayah yang maju perekonomiannya pada dasarnya adalah wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi utama yang berupa industri pengolahan, sedangkan wilayah yang berbasis pertanian cenderung lebih tertinggal. Kemajuan wilayah tersebut juga terlihat dari kondisi akses jalan yang lebih baik dan lebih lengkapnya sarana prasarana umum serta sosial. Selanjutnya pada **tahun 2020**, penyebab kesenjangan yang utama di Kabupaten Pasuruan bergeser pada faktor teknologi dan pemasaran. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2020 terjadi guncangan ekonomi yang cukup besar karena terjadi pandemi Covid-19. Akses informasi, informasi pemasaran dan jaringan menjadi kebutuhan yang amat sangat mendesak mengingat pada masa itu terdapat *physical distancing* dimana masyarakat tidak bisa berinteraksi secara normal dan harus bisa memanfaatkan teknologi untuk tetap dapat beraktivitas. Selain itu masyarakat juga harus dapat terus berinovasi agar bisa bertahan di masa sulit tersebut. Pada **tahun 2021**, penyebab kesenjangan yang utama di Kabupaten Pasuruan adalah faktor kapasitas SDM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Pasuruan sudah cukup mengenal penggunaan teknologi jarak jauh, namun masih belum diimbangi dengan peningkatan kapasitas SDM. Untuk itu peningkatan kapasitas SDM perlu menjadi fokus pemerintah Kabupaten Pasuruan pada masa ini, khususnya dalam peningkatan skill dan inovasi masyarakat. Pada **tahun 2022**, penyebab kesenjangan yang utama di Kabupaten Pasuruan adalah faktor produksi dan pemasaran. Hal tersebut mengingat bahwa pada tahun 2022 adalah masa-masa kebangkitan kembali setelah terjadinya shock ekonomi yang cukup parah karena pandemi. Oleh sebab itu, masyarakat Kabupaten Pasuruan dengan didukung oleh pemerintah daerah, perlu memperkuat hal-hal yang berhubungan dengan faktor produksi, termasuk di dalamnya dengan tetap meningkatkan kapasitas SDM, seperti inovasi dan skill, serta mulai memperkenalkan penggunaan teknologi baru dalam menambah produktivitas. Selain itu, tidak hanya dalam faktor produksi (*supply*), penguatan kapasitas produksi juga sangat perlu diikuti dengan peningkatan skala pemasaran (*demand*) dengan mempermudah akses informasi pemasaran, memperkuat jaringan pemasaran, dan

menjalin kemitraan dengan banyak pihak, agar tidak terjadi *excess supply*. Kemudian, pada **tahun 2023**, penyebab kesenjangan yang utama di Kabupaten Pasuruan adalah faktor *networking* dan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil lapang, dapat diketahui jika masyarakat Kabupaten Pasuruan sudah lebih kuat dalam hal kapasitas produksi. Namun untuk jaringan pemasaran masih membutuhkan perhatian lebih. Untuk itu, diperlukan dukungan dari pemerintah daerah dalam menciptakan konektivitas jaringan pemasaran yang lebih baik. Selanjutnya pada **tahun 2024**, penyebab kesenjangan yang utama di Kabupaten Pasuruan adalah faktor pemasaran dan fasilitas umum. Seperti pada tahun sebelumnya, jaringan pemasaran tetap menjadi faktor yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan ketimpangan. Jaringan pasar yang baik dan stabil akan sangat berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Pasuruan. selain itu, kondisi fasilitas umum di masing-masing wilayah juga mempengaruhi layanan sosial yang diterima oleh masyarakat.

Selama 6 (enam) tahun terakhir, jaringan pemasaran dan informasi pemasaran hampir selalu menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesenjangan di Kabupaten Pasuruan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, faktor informasi pemasaran dan jaringan pemasaran masih menjadi permasalahan bagi masyarakat Kabupaten Pasuruan. Lemahnya informasi dan jaringan pemasaran akan secara perlahan tetapi pasti, dapat mematikan usaha yang sudah dijalankan oleh masyarakat Kabupaten Pasuruan. Ketika produksi lebih besar dari permintaan, maka terjadi *excess supply* sehingga akan terdapat hasil produksi yang terbuang. Untuk itu **informasi dan jaringan pemasaran tetap selalu menjadi faktor yang harus diperhatikan dan memerlukan dukungan lebih dari pemerintah demi menjaga keberlangsungan usaha masyarakat Kabupaten Pasuruan.** Keberlangsungan usaha akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasuruan.

Strategi untuk Menangani Kesenjangan di Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil analisis faktor dan analisis IFAS EFAS, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh dalam kesenjangan pembangunan wilayah adalah jaringan pemasaran. **Untuk mengurangi kesenjangan wilayah di Kabupaten Pasuruan, pemerintah daerah dapat mengimplementasikan berbagai strategi penguatan jaringan pemasaran.** Hal tersebut akan membantu wilayah-wilayah yang kurang berkembang untuk mendapatkan akses pasar yang lebih luas dan dapat meningkatkan perekonomian lokal. Adapun beberapa strategi yang dapat dilaksanakan terkait pengembangan jaringan pemasaran di Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur Transportasi dan Logistik

Infrastruktur transportasi yang baik sangat penting untuk mendukung jaringan pemasaran yang kuat. Dengan membangun dan memperbaiki jalan, jembatan, serta sistem transportasi publik yang efisien, distribusi produk dari wilayah terpencil ke pasar yang lebih besar dapat dipercepat. Sistem logistik yang efisien juga dapat menekan biaya transportasi, sehingga produk dari daerah pedesaan bisa bersaing di pasar yang lebih luas.

Adapun dalam pengembangan infrastruktur transportasi dan logistik, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Membangun jalan penghubung antara wilayah terpencil dan pusat ekonomi di Kabupaten Pasuruan.
- b. Membangun terminal distribusi barang yang strategis untuk memfasilitasi pengiriman produk dari desa ke kota.
- c. Memperbaiki fasilitas pelabuhan dan stasiun untuk mendukung distribusi yang lebih cepat dan murah.

2. Penggunaan Platform E-Commerce dan Digital Marketing

Memanfaatkan teknologi digital, terutama *platform e-commerce*, dapat membantu produk-produk lokal menjangkau pasar yang lebih luas di tingkat nasional dan internasional. Pemerintah dapat memberikan pelatihan kepada UMKM lokal mengenai cara memanfaatkan *platform e-commerce* dan strategi *digital marketing*, sehingga mereka dapat memasarkan produk mereka secara online. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada pasar fisik dan memperluas jangkauan pemasaran.

Adapun dalam penggunaan *platform e-commerce* dan *digital marketing*, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Meluncurkan program pelatihan *e-commerce* dan *digital marketing* untuk UMKM dan pengusaha lokal di wilayah pedesaan.
- b. Membangun platform digital lokal yang menampung produk-produk khas Kabupaten Pasuruan, sehingga konsumen bisa dengan mudah menemukan dan membeli produk-produk tersebut.
- c. Mendorong kolaborasi dengan *marketplace* besar untuk memberikan akses yang lebih luas bagi produk lokal.

3. Membangun Sentra Distribusi dan Pemasaran Produk Lokal

Pemerintah dapat membangun sentra distribusi dan pemasaran di beberapa wilayah strategis di Kabupaten Pasuruan. Sentra ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan, pengemasan, dan distribusi produk-produk lokal dari wilayah pedesaan sebelum dijual ke pasar yang lebih besar. Ini juga bisa menjadi pusat promosi produk unggulan daerah, seperti produk pertanian, kerajinan tangan, atau produk olahan.

Adapun dalam pembangunan sentra distribusi dan pemasaran produk lokal, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan pusat distribusi di beberapa titik strategis yang dekat dengan pusat produksi barang lokal.
- b. Mengembangkan pasar khusus untuk produk unggulan lokal, seperti pasar hasil pertanian atau pasar kerajinan khas Pasuruan.
- c. Membuka gerai atau galeri pemasaran produk lokal di kota-kota besar, baik dalam maupun luar kabupaten.

4. Kolaborasi dengan BUMN dan Swasta dalam Pemasaran

Pemerintah daerah dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan BUMN atau swasta untuk memperkuat jaringan pemasaran produk lokal. Kolaborasi ini bisa dilakukan melalui program kemitraan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*), di mana perusahaan besar dapat membantu memasarkan produk-produk dari wilayah terpencil ke pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional.

Adapun dalam penguatan kolaborasi dengan BUMN dan swasta dalam pemasaran, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan kerja sama dengan perusahaan ritel besar untuk menampung dan memasarkan produk lokal di gerai-gerai mereka.
- b. Melibatkan perusahaan logistik swasta untuk memperluas distribusi produk lokal dengan biaya yang lebih efisien.
- c. Mendorong BUMN untuk berinvestasi dalam pengembangan jaringan distribusi dan pemasaran di Pasuruan.

5. Promosi dan Branding Produk Unggulan Daerah

Untuk meningkatkan daya saing produk lokal, pemerintah dapat mendukung pengembangan *branding* yang kuat bagi produk-produk unggulan Kabupaten Pasuruan. Melalui promosi yang efektif, produk lokal bisa dikenali oleh pasar yang lebih luas. Program

promosi ini dapat melibatkan pameran dagang, festival, atau kampanye pemasaran digital yang fokus pada keunikan dan kualitas produk lokal.

Adapun dalam promosi dan branding produk unggulan daerah, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan festival atau pameran produk lokal secara rutin untuk memperkenalkan produk unggulan Pasuruan.
- b. Meluncurkan kampanye pemasaran nasional yang mempromosikan produk-produk khas Pasuruan, seperti kopi lokal, kerajinan tangan, atau produk pertanian organik.
- c. Membangun identitas merek (*branding*) yang kuat untuk produk unggulan daerah, dengan menonjolkan nilai lokal dan kualitas produk.

6. Pembentukan Koperasi Pemasaran

Pemerintah daerah dapat mendorong pembentukan koperasi pemasaran di setiap desa atau kecamatan. Koperasi ini akan membantu mengumpulkan, mengelola, dan memasarkan produk-produk dari anggota koperasi. Dengan adanya koperasi, petani atau pengusaha kecil bisa memiliki kekuatan negosiasi yang lebih baik dengan pembeli besar, mendapatkan akses pasar yang lebih luas, serta memastikan produk mereka dijual dengan harga yang wajar.

Adapun dalam pembentukan koperasi pemasaran, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Memfasilitasi pembentukan koperasi pemasaran di setiap wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal yang kuat.
- b. Melatih pengelola koperasi tentang manajemen pemasaran dan strategi bisnis untuk meningkatkan efektivitas koperasi dalam menembus pasar.
- c. Memberikan akses permodalan dan bantuan teknis kepada koperasi untuk mengembangkan fasilitas distribusi dan pemasaran.

7. Peningkatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas

Pariwisata bisa menjadi salah satu alat untuk memperluas jaringan pemasaran produk lokal, terutama melalui pariwisata berbasis komunitas (*community-based tourism*). Dengan mengembangkan destinasi wisata lokal di daerah yang kurang berkembang, produk-produk lokal, baik hasil pertanian, kerajinan, maupun kuliner, bisa dipasarkan langsung kepada wisatawan. Pemerintah bisa mendukung pengembangan pariwisata ini dengan membangun infrastruktur dasar dan mempromosikan potensi wisata lokal.

Adapun dalam peningkatan pengembangan pariwisata berbasis komunitas, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan desa wisata yang menawarkan pengalaman autentik serta mempromosikan produk lokal kepada wisatawan.
- b. Mengadakan pelatihan bagi masyarakat lokal tentang pengelolaan pariwisata, sehingga mereka bisa memanfaatkan kedatangan wisatawan untuk menjual produk lokal.
- c. Mengadakan promosi wisata secara digital maupun melalui festival budaya yang melibatkan produk lokal.

8. Pemanfaatan Data dan Teknologi dalam Rantai Pasokan

Pemerintah dapat mendorong penggunaan teknologi data untuk meningkatkan efisiensi rantai pasokan produk lokal. Dengan menggunakan teknologi seperti sistem manajemen rantai pasokan berbasis digital, pelaku usaha di wilayah pedesaan bisa lebih efektif dalam mengatur distribusi produk mereka. Data ini juga membantu pemerintah dalam memetakan potensi wilayah dan mengoptimalkan jaringan pemasaran berdasarkan kebutuhan dan kapasitas daerah.

Adapun dalam pemanfaatan data dan teknologi dalam rantai pasokan, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Membangun sistem manajemen rantai pasokan berbasis teknologi untuk memantau dan mengelola distribusi produk lokal secara efisien.
- b. Memberikan akses kepada pelaku UMKM terhadap aplikasi dan alat digital yang dapat membantu mereka mengelola inventaris dan distribusi.
- c. Menggunakan data untuk memetakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan jaringan pemasaran dan distribusi.

9. Pengembangan Pasar dan Ekspor Produk Lokal

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memfasilitasi ekspor produk-produk lokal yang memiliki kualitas unggul dan permintaan tinggi di pasar internasional. Pemerintah bisa memberikan pendampingan terkait regulasi ekspor, sertifikasi produk, serta membantu pelaku usaha lokal untuk mengikuti pameran internasional. Ini akan membuka pasar yang lebih luas dan memberikan nilai tambah bagi produk dari Kabupaten Pasuruan.

Adapun dalam pengembangan pasar dan ekspor produk lokal, strategi yang dapat dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu UMKM lokal mendapatkan sertifikasi ekspor dan memenuhi standar kualitas internasional.
- b. Mengadakan pameran internasional yang menampilkan produk-produk lokal Pasuruan.
- c. Bekerja sama dengan perwakilan dagang Indonesia di luar negeri untuk mempromosikan produk Pasuruan di pasar internasional.

Strategi penguatan jaringan pemasaran dapat membantu mengurangi kesenjangan wilayah di Kabupaten Pasuruan dengan memperluas akses pasar, meningkatkan distribusi produk lokal, serta memperkuat daya saing ekonomi di wilayah dengan pendapatan per kapita lebih rendah. Dengan memanfaatkan teknologi, memperbaiki infrastruktur, dan mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak, pemerintah daerah dapat memastikan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.